BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang profesionalisme, *time budget pressure* dan kualitas audit.

2.1.1 Profesionalisme Auditor

2.1.1.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut Arens, *et.al* (2012:129) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "*Profesional means a responsibility for conduct that extends beyonds satisfying individual responsibilities and beyond the requirements of our society,s laws and regulations".*

Menurut Amir, *et.al* (2013:68) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk berperilkau lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab kepada publik, klien dan sesama rekan praktisi, hal itu mencerminkan perilaku yang terhormat meskipun itu pengorbanan diri ".

Menurut Messier, *et.al* (2005:375) yang diterjemahkan oleh Denies dan Novita mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "Profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu

profesi atau orang-orang profesional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (profesional) bagi anggota profesi tersebut".

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa profesionalisme mempunyai arti secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang membentuk karakter suatu profesi atau orang-orang profesional yang bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar tanggung jawab yang dibebankan padanya dan ketentuan dalam peraturan dan hukum masyarakat. Maka auditor dikatakan profesionalisme apabila auditor telah mengakui tanggung jawabnya kepada publik, klien dan sesama rekan praktisi, termasuk untuk berperilaku terhormat sekalipun itu berarti pengorbanan diri.

2.1.1.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2017:70) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik dalam kode etik profesi yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, komptensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

Dari 8 prinsip yang di kemukakan oleh Sukrisno Agoes (2017:70) penulis hanya akan menggunakan 4 prinsip dalam penelitian, dapat di uraikan penjelasan dari indikator profesionalisme auditor yaitu :

1) Tanggung jawab profesi
   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2) Integritas
   Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
3) Obyektivitas
   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

4) Kompetensi dan Kehati-hatian profesional
   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

2.1.2 *Time Budget Pressure*

2.1.2.1 Pengertian *Time Budget Pressure*

Menurut Gregory A. Liyanarachchi dan Shaun M. Mc. Namara (2007:62) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai berikut: "*The time budget pressure is one type of pressure that has the potential to severely undermine auditors' control environment*."

Menurut Coram, et,all (2004:2): *"Time budget pressure is considered to be a chronic and pervasive type of pressure faced by professional accountant".*

Menurut Herningsih (2001) :

> "*Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat."

De Zoort (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *time budget pressure* adalah suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap

anggaran waktu dan selalu ada tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh akuntan profesional dalam melakukan audit.

2.1.2.2 Indikator *Time Budget Pressure*

Untuk mengukur *time budget pressure* digunakan beberapa indikator yang diperoleh dari teori dalam jurnal yang ditulis oleh Willet dan Page (1996). Indikator-indikator tersebut antara lain :

1) Pemahaman auditor atas *time budget*
   Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang *time budget* yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien. Jika pemahaman auditor atas *time budget* tinggi maka tekanan yang akan ditimbulkan atas *time budget* itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor atas *time budget* rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari *time budget* akan tinggi.
2) Tanggung jawab terhadap *time budget*
   Dalam melaksanakan *time budget*, seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget* yang diterapkan.
3) Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan
   Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Tinggi rendahnya tekanan tergantung pada kinerja yang diberikan oleh auditor tersebut, auditor akan merasakan tekanan rendah jika kinerja yang diberikan dinilai baik oleh atasan dan sebaliknya tekanan akan tinggi jika atasan menilai kinerja yang telah diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas *time budget*.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Arens, *et.al* (2012:105) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

> *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatemet in financial statement. The detection aspect is a reflection of*

auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulary independence"

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2010 : 2) kualitas audit adalah :

> "Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Menurut Amir, *et.al* (2011: 1-3) :

> *"Audit Quality is defined as a positive constructive process used to assess, verify and validate the quality of audit process and activities performed by an auditor".*

Menurut Mulyadi (2014:5) kualitas audit adalah :

> "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif dalam sistem akuntansi klien kemudian melaporkannya dalam bukti audit, dimana dalam melaksanakan tugas auditnya harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2014:3) untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator sebagai berikut :

1. Memperoleh Bukti Secara Objektif
   Dalam auditnya, auditor melakukan proses sistematik untuk memperoleh bukti-bukti yang menjadi dasar pernyataan yang disajikan oleh Badan Usaha atau klien tersebut dalam laporan keuangannya dan mengavaluasinya secara objekti dan juga tidak memihak baik kepada pemberi kerja (manajemen) maupun kepada pihak ketiga (pemakai hasil audit).
2. Meningkatkan Tingkat Kesesuaian
   Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan standar audit-SPAP yang telah ditetapkan. Dalam memberikan jasanya akuntan publik wajib mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Menyampaikan Hasil-hasil Temuan
   Menyampaikan hasil audit tersebut dengan hasil atestasi (*attestation)*. Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan auditor (*audit report).* Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikan atau menurunkan tingkat kepercayaan informasi laporan keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang mengaudit.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens, *et.al* (2012:78) yang diterjemahkan oleh Herman dan Tim Perti menyatakan bahwa alasan yang menyadari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik akan kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan

secara perorangan bagi akuntan publik penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasanya.

Menurut Ahmad Badjuri (2011:186) semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Menurut Mahardika, Herawati dan Putra (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan adanya sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan maka auditor tersebut akan melaksanakan proses pemeriksaan dengan baik sehingga dengan dilaksanakannya proses pemeriksaan yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut penelitian Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhdap kualitas audit. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang petama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdi kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut penelitian Gusti Ayu dan Dewa Nyoman (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Menurut Coram, et.all (2003) bahwa "*the decreasing quality of audit due to budgeted time is not realistic"* yang artinya semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan waktu yang dianggarkan tidak realistis.

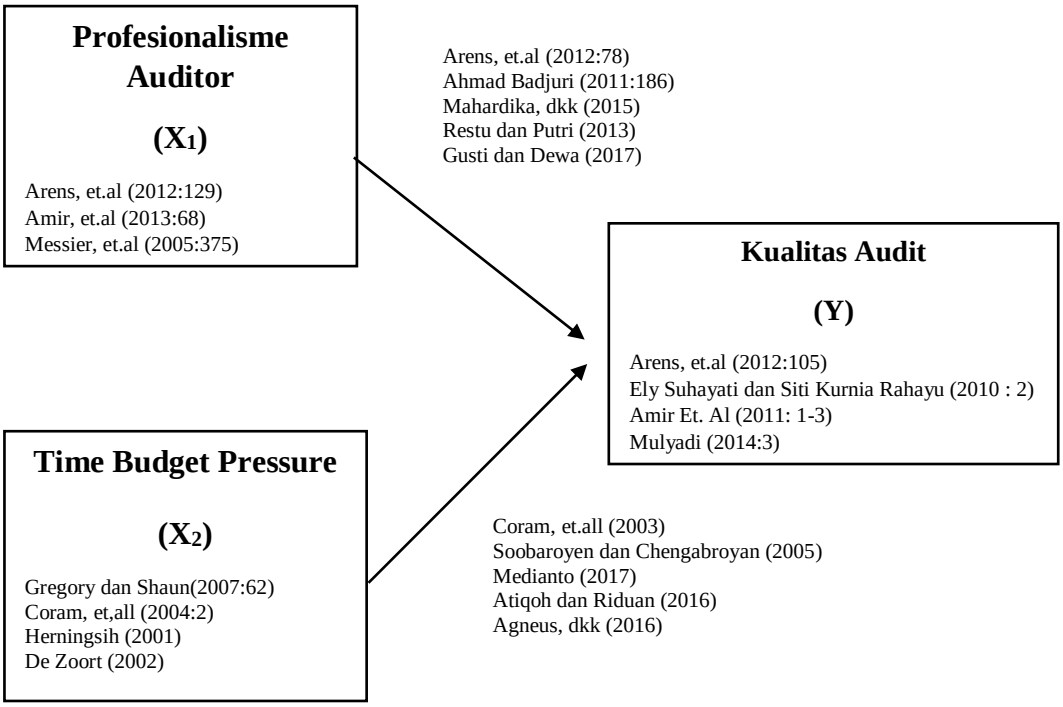
Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan bahwa *time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Kelley (2005) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya *time budget*.

Menurut Medianto Suryo (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan keuangan yang dilakukan auditor.

Menurut penelitian Nur Atiqoh dan Akhmad Riduwan (2016) bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Menurut penelitian Agneus Shintya, Muhamad Nuryatno dan Ayu Aulia Oktaviani (2016) bahwa tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure* auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin ketat tekanan anggaran waktu justru mendorong auditor untuk semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya".

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukanya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:64), menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

> "Jawaban sementara terhadap rumusan masalahpenelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

> pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_2 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.